



Penguasaan Teori Mengajar dan Implikasinya Terhadap Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah FBS UNM

Kembong Daeng¹, Aswati Asri², Fatimah Yunus³

Universitas Negeri Makassar

Email: aswati.asri@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) penguasaan teori mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM; (2) keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM; dan (3) menemukan ada atau tidak adanya implikasi penguasaan teori mengajar terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 mahasiswa, dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa tes penguasaan teori mengajar dan tes praktik keterampilan dasar mengajar. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan analisis data, sebanyak 21 mahasiswa memiliki penguasaan Teori Mengajar kategori tinggi (72%), 7 mahasiswa kategori sedang (24%), dan 1 mahasiswa kategori rendah (4%). Analisis Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar menunjukkan 26 mahasiswa yang memiliki penguasaan Teori Mengajar kategori tinggi (90%), 2 mahasiswa kategori sedang (6%), dan kategori rendah terdapat 1 mahasiswa (4%). Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 dan diperoleh Penguasaan Teori Mengajar signifikansinya menunjukkan 0,000 sedangkan Praktik Dasar Keterampilan Mengajar signifikansinya menunjukkan 0,000. Nilai *pearson correlation* kedua variabel ialah 0,976. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan teori mengajar berimplikasi terhadap praktik keterampilan dasar mengajar.

Kata Kunci: Implikasi, Penguasaan Teori Mengajar, Praktik Keterampilan Dasar Mengajar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru,



sebagai besar waktuguru ada di sekolah, sisanya ada dirumah dan di masyarakat (Djamarah,2008).

Guru merupakan suatu jabatan profesi, sehingga untuk menjadi guru perlu dilatih dan disiapkan secara khusus. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berperan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru yang kompeten dan profesional dalam berbagai jenjang pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab VI pasal 3 ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut memuat keterampilan dasar mengajar. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar dapat mengemas proses pembelajaran dengan baik dan menarik sehingga dapat menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar dapat dilatih melalui pembelajaran mikro (*microteaching*).

Untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan standar yang ditentukan maka perlu adanya Kegiatan Praktek pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa untuk mengetahui keterampilan mengajar yang dimiliki, dengan dilaksanakannya kegiatan praktek pembelajaran akan dapat melengkapi pemahaman teori mahasiswa terkait dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kurikulum di LPTK menempatkan pembelajaran mikro sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa sebagai latihan mengajar. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan keterampilan mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai bekal praktik mengajar di sekolah atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun pengalaman pembelajaran mikro memberikan manfaat bagi calon guru yaitu memperlihatkan calon guru dalam mengajar yang sebenarnya, membantu calon guru melihat pentingnya pelaksanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan instruksi, memungkinkan calon guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka dan membantu calon guru dalam membangun kepercayaan diri mereka untuk mengajar.

Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu LPTK penyedia tenaga keguruan yang menyediakan tenaga pendidik di bidang bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Asing, maupun bahasa daerah. Secara tidak langsung Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar memiliki andil yang besar dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang handal dengan penyediaan tenaga pendidik yang profesional. Keberhasilan FBS untuk menghasilkan tenaga yang professional juga bergantung pada prestasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan dan Praktikum. Dalam proses perkuliahan telah memiliki pedoman pelaksanaan mengenai berbagai kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi seorang Pendidik yang tersusun dalam Kurikulum setiap Prodi yang ditempuh mahasiswa.

Salah satu Prodi yang mempersiapkan calon tenaga Guru adalah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

merupakan program pendidikan yang terfokus pada pembekalan berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadi seorang guru bahasa daerah (Bugis-Makassar). Pada kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM, pembelajaran mikro diberikan di semester VI karena mahasiswa akan melaksanakan kegiatan PPL pada semester VII. Mata kuliah tersebut merupakan prasyarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan PPL. Dengan demikian, pada saat mahasiswa melaksanakan PPL, mahasiswa tersebut sudah memiliki keterampilan dasar mengajar karena keterampilan tersebut sudah pernah dilatihkan dalam pembelajaran mikro. Di samping itu, mahasiswa dapat berlatih keterampilan mengajar yang lebih kompleks dalam melaksanakan PPL.

Dalam mengajar bidang studi bahasa daerah (Bugis-Makassar) diperlukan keterampilan dasar terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran bahasa daerah. Penggunaan contoh mampu mewujudkan konsep abstrak siswa dan prosedur penyelesaian secara umum (Rowland, 2008). Adanya konsep dan prosedur umum tersebut, akan membekali siswa untuk bisa memahami contoh berikutnya. Penggunaan contoh merupakan bagian dari keterampilan menjelaskan. Selain itu, keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa yang lebih tinggi (Mauigoa dan Tekene, 2006). Keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya tersebut berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Hal itu mengindikasikan bahwa keterampilan dasar mengajar berperan penting dalam mengajar bahasa daerah (Bugis-Makassar).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penguasaan Teori Mengajar dan Implikasinya terhadap Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang mahasiswa dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes penguasaan teori mengajar dan tes praktik keterampilan dasar mengajar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan unjuk kerja (praktik). Teknik tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan teori mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa, sedangkan tes unjuk kerja dilakukan bentuk keterampilan dasar mengajar yang akan dinilai oleh dosen.

Analisis data pada penelitian ini, terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penguasaan diksi dan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar. Langkah-langkah yang digunakan dalam mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah:

- (1) menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum,
 - (2) masing-masing nilai ditentukan kelas intervalnya, dan (3) menentukan kategori.
- Sedangkan, analisis inferensial digunakan dengan tiga tahap, yaitu (1) uji

normalitas, (2) uji linearitas, dan (3) uji hipotesis.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya korelasi antara variabel, maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tingkat Korelasi Uji *Product Moment Pearson*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:257

Analisis statistik menggunakan aplikasi *SPSS 25 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Analisis Data

Data penelitian berupa data kuantitatif yang terdiri atas; (1) penguasaan teori mengajar, dan (2) praktik keterampilan dasar mengajar. Data disajikan secara kumulatif dari 29 sampel. Setelah itu dilakukan analisis untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis yang akan diuji ialah “penguasaan teori mengajar berimplikasi terhadap praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar”.

1. Data dan Analisis Persentase Penguasaan Teori Mengajar dan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar:
 - a. Data Penguasaan Teori Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan lampiran tabel 1, peneliti membagi kategori nilai penguasaan Teori Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok tinggi (T), kelompok sedang (S), dan kelompok rendah (R).

Pengelompokan tersebut dipergunakan agar lebih mudah mengetahui secara jelas tinggi-rendahnya penguasaan Teori Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Adapun rincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguasaan Teori Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM

Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8 – 9	Tinggi	21	72%
6 – 7	Sedang	7	24%
4 – 5	Rendah	1	4%

Sudjana (1996:47)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 29 sampel, ada 21 mahasiswa yang memiliki penguasaan Teori Mengajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 72%. Selanjutnya, 7 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 24%. Sedangkan, untuk kategori rendah terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 4%.

b. Data Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.

Peneliti membagi kategori nilai Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok tinggi (T), kelompok sedang (S), dan kelompok rendah (R).

Pengelompokan tersebut dipergunakan agar lebih mudah mengetahui secara jelas tinggi-rendahnya Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Adapun rincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FBS UNM

Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8 – 9	Tinggi	26	90%
6 – 7	Sedang	2	6%
4 – 5	Rendah	1	4%

Sudjana (1996:47)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 29 sampel, ada 26 mahasiswa yang memiliki penguasaan Teori Mengajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 90%. Selanjutnya, 2 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 6%. Sedangkan, untuk kategori rendah terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 4%.

2. Data dan Analisis Korelasi antara Penguasaan Teori Mengajar dengan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Tabel 3 Korelasi

		PTM	PKDM
TM	Pearson Correlation	1	.976**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
KDM	Pearson Correlation	.976**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket.

PTM = Penguasaan teori mengajar

PKDM = Praktik keterampilan dasar mengajar

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi >0.05 maka tidak berkorelasi

Berdasarkan tabel di atas untuk Penguasaan Teori Mengajar signifikansinya menunjukkan 0,000 sedangkan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar signifikansinya menunjukkan 0,000. Tabel tersebut menunjukkan *pearson correlation* kedua variabel ialah 0,976. Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai *pearson correlation* 0,976 menunjukkan korelasi sempurna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Teori Mengajar berimplikasi terhadap Praktik Keterampilan Dasar Mengajar. Bentuk hubungan kedua variabel tersebut ialah hubungan yang positif dengan ditandai tidak adanya tanda *mines* di depan nilai *pearson corelation*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dari data yang diperoleh dengan analisis data statistik, berupa analisis persentase dan analisis korelasi. Dengan demikian, perlu dijelaskan kriteria pengujian hipotesis sebagai bukti apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hubungan antara penguasaan Teori Mengajar dengan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dianggap signifikan jika r hitung (r_h) lebih besar atau sama dengan nilai r tabel (r_t) pada taraf signifikan 95%. Apabila r hitung (r_h) lebih besar atau sama dengan nilai r tabel (r_t), maka hipotesis diterima atau terdapat korelasi yang meyakinkan antara kedua variabel.

b. Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_h) sebesar 0,976. Nilai ini kemudian dirujuk dengan koefisien korelasi teoretis (r_t) untuk jumlah subjek 29

pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan rujukan tersebut, dapat diketahui bahwa r_h yang diperoleh 0,976 lebih besar atau sama dengan nilai korelasi teoretis ($r_t = 0,367$) yaitu $0,976 \geq 0,367$. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi "Penguasaan Teori Mengajar berimplikasi dengan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar" diterima. Sedangkan hipotesis yang berbunyi "Penguasaan Teori Mengajar tidak berimplikasi dengan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar" ditolak.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa penguasaan Teori Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, yaitu sebanyak 21 mahasiswa yang memiliki penguasaan Teori Mengajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 72%. Selanjutnya, 7 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 24%. Sedangkan, untuk kategori rendah terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 4%.

Analisis Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar menunjukkan tingkat persentase sebagai berikut; 26 mahasiswa yang memiliki penguasaan Teori Mengajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 90%. Selanjutnya, 2 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 6%. Sedangkan, untuk kategori rendah terdapat 1 mahasiswa dengan persentase 4%.

KESIMPULAN

Penguasaan Teori Mengajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi "Penguasaan Teori Mengajar berimplikasi dengan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar" diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan (1) jika ingin melakukan praktik mengajar secara maksimal, sebaiknya seorang mahasiswa membekali diri dengan Penguasaan Teori Mengajar agar ia dapat mengelola kelas dengan baik, (2) mahasiswa hendaknya meningkatkan kompetensi mengajarnya, dan (3) diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa, peneliti, dosen, serta semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan objek kajian yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses penelitian berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM, yang telah memfasilitasi pelaksanaan Penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan dalam Pembelajaran Sainifik*. Seminar Nasional Pendidikan (2015). (http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi_makalah_s emnaspgsdump.pdf diakses tanggal 27 Februari 2021).
- Bolla, John J, dkk. 1983. *Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Bolla, John J. 1983. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Darmo Mulyoatmodjo. 1980. *Micro Teaching*. Jakarta. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Daeng, Kembong. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bahan Ajar. Makassar: FBS UNM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Joni, T Raka, dkk. 1983. *Kelompok*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Kosasi, Rafli. 1983. *Keterampilan Menjelaskan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Kosasi, Rafli. 1983. *Keterampilan Mengadakan Variasi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Muhammad Syafi'i . 2014. *Implikasi Pembelajaran Mikro dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar di Madrasah*. Religi: Jurnal Studi Islam Volume 6, Nomor 2, Oktober 2014 Halaman 228 – 250
- Mulyatun Analisis. 2014. *Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)*. Jurnal PHENOMENON, Volume 4 Nomor 1, Juli 2014
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE.
- Pah, D.N. 1983. *Keterampilan memberi Penguatan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutarmanto. __. *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, halaman 16-30.
- Wardani, I.G.A.K. 1983. *Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.
- Wardani, I.G.A.K. 1983. *Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan.